

Pengaruh program bantuan bibit dan pupuk terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Bone Bolango

Dhea Amalia R. Ali*; Fahrudin Zain Olilingo; Fitri Hadi Yulia Akib

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

**E-mail korespodensi: deaa38545@gmail.com*

Abstract

This study analyzes the effect of seed and fertilizer assistance programs on the income of rice farmers in Bone Bolango Regency. The study employed a quantitative approach with a multiple linear regression method, based on primary data from 90 farmers selected through an accidental sampling technique. The regression coefficient for the seed assistance variable is 0.395 with a significance value of 0.000, whereas the coefficient for the fertilizer assistance is 0.576 with a significance value of 0.000. This suggests that each increase in the quantity or quality of seed and fertilizer assistance can have a significant effect on farmers' income. Thus, the policy of providing agricultural production inputs such as seeds and fertilizers has proven effective in increasing farmers' income.

Keywords: *seed assistance, fertilizer assistance, farmers' income, rice, bone bolango regency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program bantuan bibit dan pupuk terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda, berdasarkan data primer dari 90 petani yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Koefisien regresi untuk variabel bantuan bibit sebesar 0,395 dengan nilai signifikansi 0,000, sementara bantuan pupuk memiliki koefisien sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam jumlah atau kualitas bantuan bibit dan pupuk secara nyata dapat meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian, kebijakan pemberian bantuan sarana produksi pertanian seperti bibit dan pupuk terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan petani padi.

Kata kunci: bantuan bibit, bantuan pupuk, pendapatan petani, padi, kabupaten bone bolango

PENDAHULUAN

Salah satu industri yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia adalah pertanian. Berdasarkan data dari Sensus Badan Pusat Statistik tahun 2023, sebanyak 15.772.098 orang Indonesia bekerja di sektor pertanian tanaman pangan, dari total 29.342.202 orang yang mengelola perusahaan pertanian perorangan. Besarnya nilai ini menunjukkan berapa banyak orang di Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada pertanian. Karena luasnya wilayah pertanian dan beragamnya iklim, Indonesia juga memiliki kemampuan yang sangat besar dalam mendapatkan berbagai macam produk pertanian baik untuk pasar domestik maupun internasional. Pertanian tidak hanya jadi sumber pendapatan utama untuk jutaan petani di semua pelosok negeri, tetapi juga

menjadi tulang punggung dalam menjaga ketahanan pangan nasional (Hidayat *et al.*, 2024)

Meskipun ada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan pertanian dan meningkatkan pendapatan petani, situasi kemiskinan di kalangan petani tetap ada. Jumlah rata-rata lahan yang dimiliki petani memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan mereka. Pendapatan petani berfungsi sebagai ukuran pertumbuhan pertanian dan indikator kesejahteraan petani. Selain itu, peningkatan produksi di suatu daerah juga menjadi salah satu tanda keberhasilan dalam upaya pembangunan sektor pertanian. Sebagai hasilnya, daerah dengan produksi yang tinggi seharusnya memiliki kesejahteraan petani yang lebih baik daripada daerah lain.

Di Indonesia, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagai negara pertanian, produk-produk alam, terutama produk pertanian, memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Produk-produk tersebut dapat membantu menghemat devisa, memenuhi kebutuhan pangan, menyediakan bahan baku untuk pengembangan industri, dan menciptakan pasar bagi produk-produk industri. Selain itu, sektor pertanian berpotensi menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga berkontribusi terhadap pengurangan banyak pengangguran. Namun Indonesia mempunyai sumber daya alam yang berlimpah, negara ini masih kesulitan untuk memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif. Upaya pembangunan sebagian besar berpusat pada industrialisasi, dan kurang memberikan penekanan pada integrasi sektor pertanian. Akibatnya, pertumbuhan sektor pertanian menjadi tidak merata dibandingkan sektor lainnya (Nurhamidin *et al.*, 2020).

Mayoritas petani padi adalah orang miskin atau berpenghasilan rendah pendapatan rumah tangga mereka hanya mencapai sekitar 30% dari keseluruhan pendapatan keluarga. Penurunan hasil dan produktivitas produk pertanian adalah masalah lain yang dihadapi industri pertanian, selain rendahnya pendapatan yang diperoleh petani. Kondisi ini erat kaitannya dengan rendahnya produktivitas padi di lahan sawah yang sudah lama mendapatkan pupuk dengan input tinggi, tanpa memperkirakan status kesuburan tanah serta pemanfaatan pupuk organik (Razi & Wahyuni, 2022). Perkembangan sektor pertanian diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sesuai yang diharapkan. Karena pendapatan adalah alat ukur dalam menilai berhasil atau tidaknya suatu usaha. Besarnya sektor pertanian ini tentunya juga menyebabkan munculnya banyak masalah terutama dalam pengelolaannya sehingga sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor yang paling berdampak pada jenjang penghasilan petani meliputi benih, pupuk, tenaga kerja, serta luas lahan yang dimiliki oleh petani (Sukmayanto *et al.*, 2020).

Beras adalah salah satu komoditas utama yang banyak ditanam di Indonesia. Di Kabupaten Bone Bolango yang terletak di Provinsi Gorontalo, banyak petani yang menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Namun, sebagian besar petani menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya produksi yang memadai, khususnya benih dan pupuk berkualitas. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango menempatkan peningkatan produktivitas dan hasil pertanian sebagai prioritas utama dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan, khususnya beras. Karena Kabupaten Bone Bolango memiliki banyak potensi untuk memproduksi beras, maka berbagai upaya dilakukan untuk melindungi dan mencapai swasembada baik secara kuantitas maupun kualitas melalui pembangunan pertanian, khususnya di bidang padi. Berbagai inisiatif pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pembangunan ekonomi, khususnya di sektor pertanian, diharapkan dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat dan petani (Kabupaten & Bolango, 2024). Sumber pendapatan utama di Kabupaten Bone

Bolango berasal dari budidaya padi dan jagung, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Namun demikian, meskipun pemerintah daerah mendistribusikan program pemerintah setiap tahunnya, hal ini tidak menjamin bahwa pendapatan dan produktivitas petani akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kecenderungan petani terlalu bergantung pada bantuan, selain itu faktor kondisi alam yang tidak dapat diprediksi. Namun, seperti yang terlihat dari peningkatan jumlah penerima setiap tahunnya, program yang menyediakan bantuan benih dan pupuk bagi para petani ini secara umum mampu mendorong produktivitas yang lebih tinggi. Sehingga pada dasarnya bahwa upaya peningkatan pendapatan petani melalui bantuan bibit dan pupuk dapat memberikan solusi menekan biaya produksi petani (Kabupaten & Bolango, 2024).

METODE

Penelitian menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X1Bantuan Bibit , X2 Bantuan Pupuk) dan variabel terikat (Y Pendapatan Petani Padi). Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh penulis melewati interaksi dengan subjek penelitian, seperti wawancara dengan pihak terkait, pengisian kuesioner, pengumpulan dokumentasi, dan observasi langsung terhadap petani penerima bantuan bibit dan pupuk di Kabupaten Bone Bolango. sementara itu, data sekunder diperoleh pada sumber seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dibahas temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data dan pengolahan informasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini.. Temuan-temuan tersebut akan mengungkapkan gambaran yang jelas mengenai hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini, termasuk analisis data, interpretasi, dan kesimpulan yang didapat dari permasalahan yang diteliti. Berikut Langkah-langkah pengujian pada penelitian ini:

Table 1. Descriptive statistics

	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	22	38	2767	30.74	.372	3.527	-.035	.254	-.703	.503
X2	23	38	2812	31.24	.363	3.442	-.263	.254	-.463	.503
Y	23	39	2804	31.16	.373	3.534	.064	.254	-.559	.503

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap tiga variabel utama dalam penelitian ini, yakni X1 (bantuan bibit), X2 (bantuan pupuk), dan Y (pendapatan petani), diperoleh bahwa masing-masing variabel memiliki jumlah data sebanyak 90 responden. Nilai rata-rata untuk variabel X1 adalah sebesar 30,74 dengan standar deviasi sebesar 3,527, yang menunjukkan bahwa responden cenderung menerima bantuan bibit dalam jumlah yang relatif seimbang dengan variasi data yang moderat. Sementara itu, variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 31,24 dengan standar deviasi sebesar 3,442, yang juga menggambarkan adanya distribusi yang cukup merata dalam pemberian bantuan pupuk kepada petani. Adapun variabel Y sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata

sebesar 31,16 dengan standar deviasi sebesar 3,534, yang mencerminkan tingkat pendapatan petani yang relatif homogen di antara responden.

Table 2. Uji reliabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 30 item instrumen penelitian yang mencakup variabel X1 (bantuan bibit), X2 (bantuan pupuk), dan Y (pendapatan petani), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,695. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang cukup baik, dan layak digunakan dalam penelitian.

Table 3. Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.940	1.063
X2	.940	1.063

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel Coefficients, diperoleh nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen X1 (bantuan bibit) dan X2 (bantuan pupuk). Nilai tolerance untuk kedua variabel adalah 0.940, sedangkan nilai VIF adalah 1.063.

Table 4. Uji heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.192	1.619		2.590	.011
X1	-.059	.042	-.154	-1.412	.162
X2	-.017	.043	-.044	-.399	.691

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel X1 adalah sebesar 0,162 dan untuk variabel X2 sebesar 0,691. Kedua nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang digunakan sebagai batas pengambilan keputusan. Ghozali (2018) menyatakan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran dugaan atau pernyataan sementara (hipotesis) mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model penelitian. Dalam konteks analisis regresi, baik regresi linier maupun data panel, uji hipotesis bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas, baik secara parsial maupun simultan, terhadap variabel terikat.

Table 5. Uji R - Squared

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.760 ^a	.578	.569	2.322	.578	59.641	2	87	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,578 menunjukkan bahwa 57,8% variasi dalam variabel dependen Y (Pendapatan Petani) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model ini, yaitu X1 (Bantuan Bibit) dan X2 (Bantuan Pupuk). Sementara itu, sisanya sebesar 42,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,569 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, yang relevan dalam konteks jumlah sampel yang tidak terlalu besar (n = 90). Nilai adjusted ini tetap cukup tinggi, mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelas yang baik.

Table 6. Uji F (simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642.908	2	321.454	59.641	.000 ^b
	Residual	468.914	87	5.390		
	Total	1111.822	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai F hitung sebesar 59,641 dengan nilai signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk dari variabel independen X1 (Bantuan Bibit) dan X2 (Bantuan Pupuk) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y (Pendapatan Petani). Karena nilai signifikansi (p-value) jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti model regresi secara keseluruhan adalah layak digunakan untuk memprediksi pendapatan petani berdasarkan bantuan bibit dan pupuk.

Table 7. Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.006	2.788		.361	.719
	X1	.395	.072	.395	5.496	.000
	X2	.576	.074	.561	7.812	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *Coefficients*, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan petani (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel bantuan bibit (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,496 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa bantuan bibit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,395 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan bantuan bibit sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,395 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model berada dalam kondisi konstan. Selanjutnya, variabel bantuan pupuk (X2) juga menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 7,812 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Koefisien regresi B sebesar 0,576 berarti bahwa setiap peningkatan bantuan pupuk sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,576 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu bantuan bibit dan bantuan pupuk, secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

Pengaruh bantuan bibit terhadap pendapatan petani padi

Program bantuan bibit yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta merupakan salah satu upaya strategis untuk mendorong peningkatan hasil pertanian dan pendapatan petani. Bibit unggul biasanya memiliki produktivitas yang lebih tinggi, ketahanan terhadap hama, serta masa panen yang lebih singkat dibandingkan dengan bibit lokal atau bibit yang tidak tersertifikasi. Dengan penggunaan bibit unggul, petani dapat memperoleh hasil panen yang lebih banyak, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka. Bantuan bibit juga mengurangi beban modal awal yang sering menjadi kendala utama petani kecil.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu X1 (misalnya: Bantuan Bibit) dan X2 (misalnya: Bantuan Pupuk), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y (Pendapatan Petani). Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) untuk kedua variabel yang masing-masing sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, secara statistik, X1 dan X2 memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Koefisien X1 sebesar 0,395 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel bantuan bibit (X1), dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,395 satuan. Nilai t untuk X1 adalah 5,496 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini cukup kuat, dan nilai signifikansinya 0,000 mendukung bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Hal ini memperkuat argumen bahwa bantuan bibit mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

Pengaruh Bantuan Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi

Program bantuan pupuk bersubsidi merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk meringankan beban petani dalam memperoleh input produksi yang berkualitas. Dengan adanya subsidi, diharapkan biaya produksi dapat ditekan, sehingga meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti ketepatan jumlah dan waktu distribusi pupuk, serta kesesuaian jenis pupuk dengan kebutuhan tanaman. Jika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi, maka dampak positif terhadap pendapatan petani dapat berkurang. (Print *et al.*, 2024).

Koefisien X2 sebesar 0,576 menunjukkan bahwa bantuan pupuk (X2) memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding bantuan bibit terhadap pendapatan petani. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan pada variabel bantuan pupuk akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 0,576 satuan. Nilai t untuk variabel ini bahkan lebih tinggi, yaitu 7,812, yang berarti pengaruhnya sangat kuat dan signifikan. Hal ini menunjukkan

bahwa bantuan pupuk lebih dominan dalam meningkatkan pendapatan petani dibandingkan dengan bantuan bibit.

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pupuk subsidi berperan bukan hanya sebagai insentif ekonomi, tetapi juga sebagai katalis produktivitas. Dengan ketersediaan pupuk yang mencukupi dan sesuai kebutuhan tanaman, pertumbuhan tanaman menjadi optimal, hasil panen meningkat, dan efisiensi biaya produksi tercapai. Sebaliknya, ketidaktepatan distribusi atau kelangkaan pupuk bersubsidi menyebabkan petani harus membeli pupuk nonsubsidi dengan harga tinggi, yang menurunkan margin keuntungan dan berpotensi menyebabkan kerugian.

Untuk memastikan keberhasilan program bantuan pupuk, pemerintah perlu mengoptimalkan sistem distribusi, meningkatkan transparansi dalam penyaluran, serta menyelaraskan alokasi dengan luas lahan dan kebutuhan aktual petani. Selain itu, pelatihan penggunaan pupuk secara tepat dan berimbang juga penting untuk menghindari kerusakan lahan akibat 2. Jika program ini dijalankan secara terstruktur dan diawasi dengan baik, maka bantuan pupuk akan terus menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh program bantuan bibit dan pupuk terhadap pendapatan petani padi di Kabupaten Bone Bolango, . Koefisien regresi untuk variabel bantuan bibit sebesar 0,395 dengan nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa bantuan bibit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini membuktikan bahwa bantuan bibit unggul dari pemerintah atau lembaga terkait mampu meningkatkan produktivitas hasil panen, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Dengan demikian, bantuan bibit terbukti sebagai salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan usaha tani padi.

Bantuan pupuk memiliki koefisien sebesar 0,576 dengan nilai signifikansi 0,000. Program bantuan pupuk juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Pupuk bersubsidi yang diberikan kepada petani membantu menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen secara kuantitas dan kualitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa distribusi pupuk yang tepat jenis, jumlah, dan waktu sangat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani padi di Kabupaten Bone Bolango.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh bantuan bibit terhadap pendapatan petani padi, saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan kualitas bibit yang diberikan dalam program bantuan pertanian. Meskipun bantuan bibit bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi, kualitas bibit yang buruk justru dapat menghambat hasil yang optimal. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa bibit yang disalurkan memiliki kualitas yang terjamin, agar tujuan utama program bantuan ini dapat tercapai. Selain itu, pendampingan dan pelatihan kepada petani juga sangat penting untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan bantuan bibit secara maksimal. Pengawasan yang ketat terhadap distribusi dan kualitas bibit dapat mengurangi potensi kerugian bagi petani dan memastikan bantuan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>
- Alfrida dan Noor. (2017). Analisa pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 1.
- District, T., & Bolango, B. (2024). *Analisis pendapatan padi sawah di desa motilango kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango*. 8, 994–1003.
- Gobel, Y., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Karya Baru Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 9(1), 20–30. <https://journal.uho.ac.id/index.php/jpep>
- Hidayat, A. O., Ayu, I. W., Wildan, M., Pascasarjana, P., Agribisnis, M., Samawa, U., Besar, S., Pertanian, F., Samawa, U., Besar, S., Teknik, F., Samawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., Pertanian, K., & Petani, K. (2024). *Kajian Literatur : Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam*. 241–245.
- Hutauruk, F. N. (2024). Analisis Teori Produksi Dalam Perspektif Islam. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(3), 17–34. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.15216>
- Kabupaten, P., & Bolango, B. (2024). *Program Bantuan Bibit dan Pupuk Pada Dinas*. 7(1), 27–38.
- Kantikowati, E., Haris, R., Karya, & Anwar, S. (2018). *Jurnal Ilmiah Pertanian. Paspalum : Jurnal Ilmiah Pertanian*, 6(2), 134–141. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v6i2.5012>
- Larasati, A., Antoni, M., & Lifianthi, L. (2022). Penggunaan pupuk subsidi dalam menekan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani di kecamatan Tanjung Lago. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4463–4471. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1690>
- Manullang, W. G. (2023). *Skripsi Analisis Dampak Pupuk Bersubsidi Terhadap Produktivitas Padi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Marga Mulya Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat Analysis of the Impact of Subsidized Fertilizers on Rice Productivity and Rice Farmers' Income in Mar*.
- Nurhamidin, A. N., Tulusan, F., & Ruru, J. M. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Padi di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(88), 1–9.
- Print, I., Online, I., Utomo, B., Khoiriyah, H. N., Pertanian, F., & Mayjen, U. (2024). *Media Agribisnis Pengaruh Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Jenis Urea Terhadap Pendapatan Petani Padi (Studi kasus di Desa Salen Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto)*. 8479(2).
- Ramadhan, A., Rianti, & Wibisono, S. (2019). Pengaruh Subsidi benih Terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 3(2), 23–36.
- Ramdani, A. R., & Sukratman, I. M. (2024). *Analisis Pendapatan Petani yang menggunakan Pupuk Bersubsidi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Padangguni Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe*. 6.
- Razi, F., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa*, L). *Jurnal Agro Nusantara*, 2(2), 90–96. <https://doi.org/10.32696/jan.v2i2.1498>
- Amalia, S. (2022). Dampak kebijakan pupuk subsidi terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Pidie. *Brazilian Dental Journal*, 33(1), 1–12.
- Takaredas, R., Baruwadi, M., & Akib, F. H. Y. (2024). Hubungan Antara Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pdrb Dengan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 147–154. <https://doi.org/10.37905/jsep.v1i3.23845>